

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAMPADA INDUSTRI SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi



Oleh

Nama : Rikha Oktaviani

NIM : 1900861201306

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

N A M A : Rikha Oktaviani
N I M : 1900861201306
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
JUDUL : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

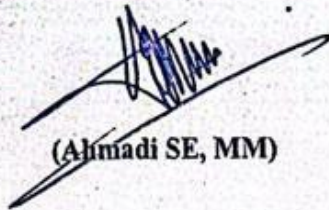
Jambi, 10 Juli 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

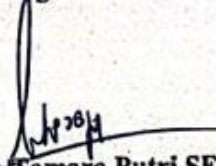


(Dr. Ali Akbar SE, MM .CRP.CSA)



(Ahmadi SE, MM)

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen





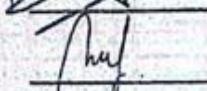
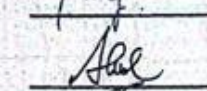
(Hana Tamara Putri SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 02 Agustus 2023
Jam : 10.00-12.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

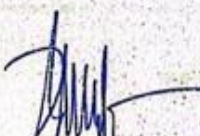
PANITIA PENGUJI

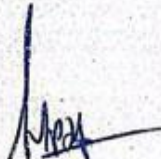
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Ketua	
Ahmadi, SE.MM	Sekretaris	
Dr. Mufidah, SE, M.Si	Penguji Utama	
Dr. Ali Akbar, SE,MM.CRP.CSA	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak.Ak.CA.CMA


Hana Tamara Putri, SE., MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N A M A : Rikha Oktaviani
N I M : 1900861201306
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRP,CSA
2. Ahnadi, SE, MM
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Rikha Oktaviani
N I M 1900861201306

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam dan segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan orang-orang sekitar dan rasa terima kasih dalam persembahan tugas akhir ini penulis ucapkan untuk :

1. Orang Tua ku tercinta dan tersayang yaitu Ayah (Turiman) dan Ibu (Triyanti) sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga. Kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah dan ibu yang telah memmmberikan dukungan, doa, nasehat, pengorbanan dan cinta kasih sayang yang tiada batas. Sehingga saya tidak mampu membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang telah ayah dan ibu lakukan hanya doa yang bisa sayaberikan semoga ayah dan ibu sehat selalu dan panjang umur amiin.
2. Abang dan Kakak Ipar tercinta (Ricky Pratama, SE) dan (Tri Oktaviani, SE). Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat serta selalu mengingatkan saya akan hal-hal yang baik juga memberikan motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Seluruh teman seperjuangan yaitu SMJ dan kawan-kawan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan dari semester 1-8 dan terkhusus untuk Shinta, Besse, Mia dan Ayu saya ucapkan terima kasih telah menemani, menyemangati, membantu dan berdiskusi selama proses menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRACT

Rikha Oktaviani /1900861201306/ Faculty of Economics, University of Batanghari Jambi / The Effect of Financial Ratios on Stock Prices in the Automotive and Components Sub-Sector Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 Period/Advisor 1st Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRP,CSA/ Advisor 2ndAhmadi, SE, MM.

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Earning Per Share simultaneously on share prices in the automotive and component industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period, and to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Earning Per Share partially on stock prices in the automotive industry sub-sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022.

The analysis method used is a quantitative data analysis method, which is an analysis used to test the relationship or influence of the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The analytical tools in this study are Multiple Linear Regression Analysis, hypothesis testing and coefficient of determination (R²).

The conclusion is, 1) Simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity and Earning Per Share affect stock prices in the automotive industry sub-sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. 2) Partially, Return on Equity has a positive effect on stock prices belonging to the automotive and component industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. Meanwhile, the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Earning Per Share have no effect on stock prices belonging to the automotive and component industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period..

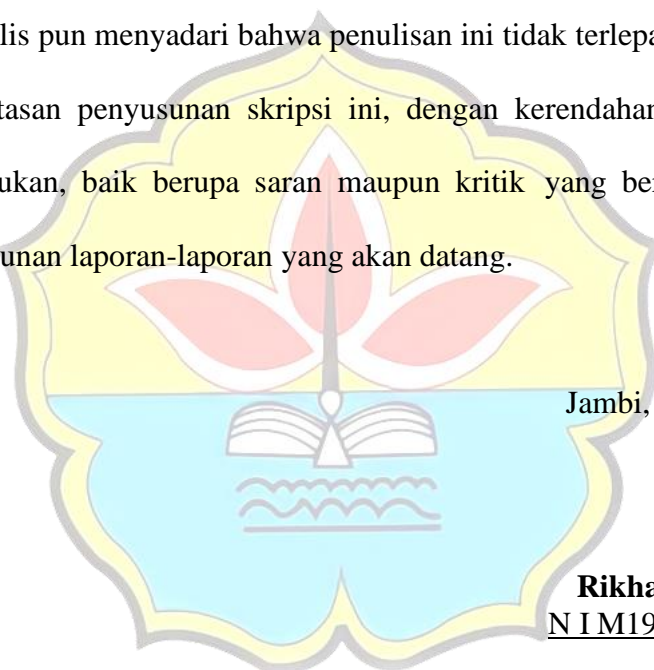
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”**. Dalam penelitian ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak, CA, CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E.,M.M. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
4. Ibu Sakinah AS,S.E,M.M. selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.
5. Bapak Dr. Ali Akbar, S.E., M.M, CRP,CSA.selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmadi, S.E.,M.M. selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Mufidah, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si selaku Penguji Skripsi I dan II yang banyak memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
8. Dosen dan staf fakultas ekonomi universitas batanghari jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan skripsi, dan kawan-kawan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu dan berdiskusi dalam penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.



Jambi, 10 Juli 2023

Rikha Oktaviani
N I M1900861201306

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Manajemen.....	17
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	18
2.1.3 Manajemen Keuangan	20
2.1.4 Otomotif.....	21
2.1.5 Laporan Keuangan.....	22
2.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	23
2.1.7 Rasio Keuangan	24
2.1.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan	26
2.1.9 Harga Saham.....	42
2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	44
2.1.11 Jenis-jenis Saham.....	45
2.1.12 Hubungan Antar Variabel.....	45
2.1.13 Penelitian Terdahulu	49
2.1.14 Kerangka Pemikiran.....	52
2.1.15 Hipotesis	52
2.2 Metode Penelitian	53
2.2.1 Jenis dan Sumber data.....	53
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	54
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	54
2.2.4 Metode Analisis Data.....	56
2.2.5 Alat Analisis.....	57
2.2.6 Operasional Variabel	64
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	
3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	67
3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	70

3.3	PT Astra Otoparts Tbk	71
3.4	PT Garuda Metalindo Tbk	74
3.5	PT Gajah Tunggal Tbk.....	76
3.6	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	77
3.7	PT Indospring Tbk	79
3.8	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	80
3.9	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.....	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	86
4.1.1	Analisis Regresi Linear Berganda	86
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	88
4.1.3	Uji Hipotesis	92
4.2	Pembahasan.....	96
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	96
4.2.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	108
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

No Tabel.	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Current Ratio Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	6
1.2	Perkembangan Debt to Equity Ratio Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	7
1.3	Perkembangan Total Asset Turn Over Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	8
1.4	Perkembangan Return On Equity Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	9
1.5	Perkembangan Earning Per Share Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	10
1.6	Perkembangan Harga Saham Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022	12
2.1	Penelitian Terdahulu	50
2.2	Daftar Populasi Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	55
2.3	Kriteria pengambilan sampel	56
2.4	Operasional Variabel	65
4.1	Regresi Linier Berganda	86
4.2	Uji Normalitas	89
4.3	Uji Multikolinearitas	90
4.4	Uji Autokorelasi	92
4.5	Hasil Uji Simultan F	93
4.6	Hasil Uji Parsial t	94
4.7	Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

No Gambar.	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	52
3.1	Struktur Organisasi PT Astra Otoparts Tbk	73
3.2	Struktur Organisasi PT Garuda Metalindo Tbk.....	75
3.3	Struktur Organisasi PT Gajah Tunggal Tbk.....	76
3.4	Struktur Organisasi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	78
3.5	Struktur Organisasi PT Indospring Tbk	80
3.6	Struktur Organisasi PT Multisrada Arah Sarana Tbk.....	83
3.7	Struktur Organisasi PT Prima Allot Steel Universal Tbk	85
4.1	Uji Heteroskedastisitas	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha ini menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat, oleh karena itu perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya yaitu dengan terus tumbuh dan berkembang. Dengan persaingan ini semakin banyak perusahaan yang merembah ke pasar modal. Pasar modal adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek atau merupakan pasar untuk melakukan kegiatan jual beli *instrument* keuangan baik berupa surat utang (obligasi), saham, dan reksadana. Peranan pasar modal dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya pada pasar modal. Sebagaimana diketahui dari berbagai jenis investasi diatas, saham merupakan paling banyak diminati oleh investor karena saham memiliki harapan keuntungan yang besar dan di samping resiko nyapun tinggi pula.

Harga saham selalu mengalami kenaikan dan penurunan bahkan tiap detiknya, hal tersebut terjadi karena adanya perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh hukum ekonomi penawaran dan permintaan. Harga saham menjadi pusat perhatian para investor saat membeli maupun menjual saham, karena ketika investor ingin membeli suatu saham maka investor berharap

harga tersebut turun dan ketika ingin menjual saham tersebut investor menginginkan harga saham yang tinggi.

Harga saham tersebut akan bergerak bervariasi dari waktu ke waktu tergantung dengan kinerja suatu perusahaan. harga saham akan naik jika terjadi permintaan yang berlebih. Namun, harga saham juga akan turun jika terjadi penawaran yang berlebih. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya harga saham suatu perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan berupa kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Investor dalam memilih tujuan investasinya, ia harus memiliki pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan dan rasio keuangannya. Harga saham menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki, hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan harga saham perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Menurut Hery (2018) rasio keuangan

merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara-antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili dengan *Current Ratio*, alasan memilih variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika *Current Ratio* rendah berarti kondisi perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun jika *Current Ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi *Current Ratio* maka laba yang dihasilkan semakin rendah (Hery, 2018).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. Alasan pemilihan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur besarnya

proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2018).

Rasio aktivas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Asset Turn Over*. Alasan pemilihan variabel *Total Asset Turn Over* atau ddisebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2015).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Retun On Equity*. Alasan pemilihan variabel *Return On Equity* atau hasil pengembaliann atas ekuitas yaitu rasio ini mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan meembagi laba bersih terhadap ekuitas, apabila rasio ini semakin tinggi maka semakin baik, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupun sebaliknya (Kasmir, 2016).

Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Pe Share* alasan pemilihan variabel *Earning Per Share* adalah beentuk pemberian keuntungan yang dibeerikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, *Earning Per Share* disebut juga pendapatan perlembar saham (Fahmi, 2012).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif. Industri otomotif juga merupakan industri yang memproduksi kendaraan beroda dua ataupun kendaraan yang beroda empat.

Industri ini salah satu industri yang terus meningkat dan terlihat dari permintaan atas produknya yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga industri ini dituntut untuk meningkatkan produksinya disetiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan industri ini telah memasang target untuk meningkatkan penjualan disetiap tahun. Meningkatnya penjualan disektor industri otomotif sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat dan juga di lain pihak industri otomotif salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya, karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan industri otomotif dan komponen ini menarik para investor untuk melakukan investasi. Sebelum melakukan investasi para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham perusahaan tersebut. Tujuan investor membeli saham perusahaan pada hakekatnya bertujuan menerima dividen dan *capital gain*. Dalam berinvestasi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham karena pergerakan harga saham merupakan prestasi atau kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut. Dengan pergerakan harga saham yang cenderung bergerak naik dari waktu ke waktu, maka para investor akan memperoleh keuntungan dan juga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan atas kenaikan tersebut.

Adapun industri otomotif dan komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada 13 (tiga belas) emiten. Pada penelitian ini memilih 7 (tujuh)

perusahaan industri otomotif dan komponen yaitu: PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT Indospring, Tbk (INDS), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS).

Untuk melihat kondisi keuangan dan perkembangan yang diperoleh perusahaan industri otomotif dan komponen di BEI, khususnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* selama periode 2017-2022. Berikut ini adalah perkembangan *Current Ratio* pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022:

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
Periode 2017-2022

No	Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	171,91	147,88	161,23	185,67	153,27	168,21	164,69
2	BOLT	312,70	179,84	200,55	160,53	153,31	164,25	195,20
3	GJTL	162,99	149,61	149,38	160,54	176,26	166,59	160,90
4	IMAS	83,85	76,77	77,39	75,58	71,53	8,98	65,68
5	INDS	512,54	521,13	582,82	616,62	287,82	253,21	462,36
6	MASA	94,98	106,07	178,25	159,88	155,96	140,99	139,35
7	PRAS	100,16	82,30	60,16	237,96	185,15	138,20	133,99
Rata-Rata		205,59	180,51	201,40	228,11	169,04	148,63	188,88
Perkembangan (%)			(12,20)	11,57	13,26	(25,89)	(12,07)	14,99

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2022 perkembangan *Current Ratio* pada tahun 2018 menurun sebesar (12,20%). Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,57%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 13,26%, namun pada tahun 2021

mengalami penurunan 25,89%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar (12,07%).

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* terbesar selama periode 2017-2022 adalah PT. Indospring Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata sebesar 462,36% kemudian disusul PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dengan nilai rata-rata 195,32%, kemudian PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata 164,69% kemudian PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dengan nilai rata-rata 160,90% dan sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk (IMAS) dengan nilai rata-rata 65,68%. Berikut pada tabel 2 data *Debt to Equity Ratio* industri otomotif sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
Periode 2017-2022

No	Emiten	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	37,21	41,07	37,47	34,69	43,07	41,91	39,23
2	BOLT	64,96	77,82	66,34	59,86	67,37	65,57	66,99
3	GJTL	219,73	235,47	202,39	159,39	157,49	163,17	189,61
4	IMAS	238,41	296,72	325,59	280,68	297,19	305,48	290,68
5	INDS	13,51	13,13	10,19	10,24	23,61	30,18	16,81
6	MASA	95,73	102,38	130,88	96,76	91,96	42,51	93,37
7	PRAS	128,01	137,68	156,63	221,04	236,06	321,14	200,09
Rata-Rata		113,94	129,18	132,78	123,24	130,96	138,57	128,11
Perkembangan (%)			13,38	2,79	(7,19)	6,27	5,81	7,09

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2022 perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 meningkat sebesar 13,38%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,79%, pada tahun

2020 mengalami penurunan (7,19%), pada tahun 2021 mengalami peningkatan Kembali sebesar 6,27%, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 5,81%.

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* terbesar selama periode 2017-2022 adalah PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) dengan nilai rata-rata sebesar 290,68%, kemudian disusul PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) dengan nilai rata-rata 200,09%, kemudian, PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL) dengan nilai rata-rata 189,61%, PT. Multi Strada Arah Sarana, Tbk (MASA) dengan nilai rata-rata 93,37%, PT. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT) dengan nilai rata-rata 66,99%, dan perusahaan yang memiliki data rata-rata terendah adalah PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata 16,81%. Berikut tabel 3 data *Total Asset Turn Over* industri otomotif sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Asset Turn Over*
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
Periode 2017-2022

No	Emiten	<i>Total Asset Turn Over (X)</i>						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	0,92	0,97	0,96	0,78	0,89	1,00	0,92
2	BOLT	0,88	0,90	0,95	0,70	0,86	1,01	0,89
3	GJTL	0,78	0,78	0,85	0,76	0,83	0,90	0,82
4	IMAS	0,49	0,43	0,42	0,31	0,38	0,45	0,41
5	INDS	0,81	0,97	0,74	0,58	0,87	0,94	0,82
6	MASA	0,43	0,47	0,71	0,65	0,89	1,00	0,69
7	PRAS	0,23	0,35	0,21	0,18	0,16	0,06	0,20
Rata-Rata		0,65	0,70	0,69	0,57	0,70	0,77	0,68
Perkembangan (%)			7,46	(0,77)	(17,98)	23,40	9,65	11,85

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* pada setiap perusahaan dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2022 perkembangan *Total Asset Turn Over* pada tahun 2018 meningkat

sebesar 7,46%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (0,77%), pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar (17,98%), namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 23,40%, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 9,65%.

Perusahaan yang memiliki *Total Asset Turn Over* terbesar selama periode 2017-2022 adalah PT. Autoparts, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata 0,92 kali, kemudian disusul PT. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT) dengan nilai rata-rata 0,89 kali, kemudian PT. Gajah Tunggal, Tbk (GJTL) dan PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata 0,82 kali, PT. Multi Strada Arah Sarana, Tbk (MASA) dengan nilai rata-rata 0,69 kali, PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) dengan nilai rata-rata 0,41 kali, dan perusahaan yang memiliki data rata-rata terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) dengan nilai rata-rata 0,2 kali. Berikut pada tabel 4 data *Return On Equity* pada industri Otomotif sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Equity*
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
Periode 2017-2022

No	Emiten	<i>Return On Equity</i> (%)						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	5,09	6,04	7,01	(0,34)	5,36	11,30	5,74
2	BOLT	12,94	10,26	6,77	(8,20)	10,12	6,77	6,44
3	GJTL	0,79	(1,27)	4,32	4,65	1,04	(2,64)	1,15
4	IMAS	(0,64)	0,96	1,66	(5,31)	(1,99)	3,97	(0,23)
5	INDS	5,30	5,04	3,94	2,29	5,91	7,54	5,00
6	MASA	(2,42)	(5,63)	(5,73)	14,59	18,48	16,29	5,93
7	PRAS	0,59	1,19	(6,76)	(0,95)	(0,15)	(24,20)	(5,05)
Rata-Rata		3,09	2,37	1,60	0,96	5,54	2,72	2,71
Perkembangan (%)			(23,36)	(32,42)	(39,93)	475,73	(50,94)	124,47

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* pada perusahaan Industri Otomotif dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2022 perkembangan *Return on Equity* pada tahun 2018 menurun sebesar (23,36%). Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar (32,42%), pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 39,93%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 475,73%, dan pada tahun 2022 menurun sebesar (50,94%).

Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terbesar selama periode 2017-2022 adalah PT. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT) dengan nilai rata-rata 6,44%, disusul PT. Multi Strada Arah Sarana, Tbk (MASA) dengan nilai rata-rata 5,93%, PT. Autoparts, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata 5,74%, PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata 5%, Tbk (GJTL) dengan nilai rata-rata 1,15%, PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) dengan nilai rata-rata (0,23%), dan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) dengan nilai rata-rata (5,05%). Berikut pada tabel 5 data *Earning Per Share* Industri Otomotif sebagai berikut:

Tabel 1.5
Perkembangan *Earning Per Share*
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
Periode 2017-2022

No	Emiten	<i>Earning Per Share</i> (Rp)						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	114.00	127.00	161.00	30.00	127.00	275.00	139.00
2	BOLT	39.60	32.05	21.27	(23.85)	28.71	33.91	21.95
3	GJTL	12.92	(21.40)	77.23	91.94	23.00	(52.00)	21.95
4	IMAS	(39.64)	8.41	61.50	(176.03)	(66.29)	111.03	(16.84)
5	INDS	173.75	169.24	153.35	87.79	241.69	320.31	191.02
6	MASA	(0.09)	(0.30)	(0.12)	0.36	0.55	0.58	0.16
7	PRAS	(4.60)	9.10	(62.20)	(7.10)	(1.00)	(129.300)	(32.52)
Rata-Rata		42,28	46,30	58,86	0,44	50,52	79,93	46,39
Perkembangan (%)			9,51	27,13	(99,24)	1.1267,98	58,21	41,96

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan Industri Otomotif dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2022 perkembangan *Earning Per Share* pada tahun 2018 meningkat sebesar 9,51%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 27,13%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (99,24%), pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 11.267,98%, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 58,21%.

Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terbesar selama periode 2017-2022 adalah PT. Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata Rp191,02, disusul oleh PT. Autoparts, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata Rp139, PT. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT) dan PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dengan nilai rata-rata masing-masing Rp21,95, PT. Multi Strada Arah Sarana, Tbk (MASA) dengan nilai rata-rata Rp0,16, PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) dengan nilai rata-rata Rp(16,84), dan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah adalah PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) dengan nilai rata-rata Rp(35,52). Berikut tabel 6 data Harga Saham pada industri Otomotif sebagai berikut:

Tabel 1.6
Perkembangan Harga Saham
Pada Industri Otomotif yang terdaftar di BEI
Periode 2017-2022

No	Emiten	Harga Saham						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	2.060	1.565	1.240	1.115	1.155	1.460	1432
2	BOLT	985	970	840	790	825	745	859
3	GJTL	680	650	585	655	665	560	632
4	IMAS	800	2.058	1.100	1.515	875	870	1203
5	INDS	1.260	2.220	2.300	2.000	2.390	1.945	2019
6	MASA	280	720	460	995	5.875	2.120	1741
7	PRAS	220	177	136	122	254	152	176
Rata-Rata		897.86	1.194,29	951.57	1.027,43	1.719,86	1.121,71	1.152
Perkembangan (%)			33.02	(20.32)	7.97	67.39	(34.78)	32.69

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa Harga Saham pada perusahaan Industri Otomotif dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017-2022 perkembangan Harga Saham pada tahun 2018 meningkat sebesar 33,02%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (20,32%), pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 7,97%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 67,39%, dan pada tahun 2022 menurun sebesar (34,78%).

Perusahaan yang memiliki harga Saham terbesar selama periode 2017-2022 adalah PT Indospring, Tbk (INDS) dengan nilai rata-rata Rp2.019, disusul PT Multi Strada Arah Sarana, Tbk (MASA) dengan nilai rata-rata Rp1.741, PT Autoparts, Tbk (AUTO) dengan nilai rata-rata Rp1.432, PT Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) dengan nilai rata-rata Rp1.203, PT. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT) dengan nilai rata-rata Rp859, PT Gajah Tunggal, Tbk (GJTL) dengan nilai rata-rata Rp632, dan sementara perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) dengan nilai rata-rata sebesar Rp176.

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian yang dilakukan oleh Azmy dan Lestari (2019) menyatakan bahwa Secara simultan rasio keuangan: *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham akan tetapi *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian terdahulu, Colline (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pendapat penelitian Haslita (2018) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menyatakan bahwa seluruh variabel independen (*Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Asset Turn Over*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :
“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung berfluktuasi meningkat selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 14.99%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung berfluktuasi meningkat selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 7.09%.
3. Perkembangan *Total Asset Turn Over* industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung berfluktuasi meningkat selama periode 2017-2021 dengan rata-rata sebesar 11.85%.
4. Perkembangan *Return On Equity* industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung berfluktuasi meningkat selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 124.47%.
5. Perkembangan *Earning Per Share* industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung berfluktuasi selama periode 2017-2022 dengan rata-rata sebesar 41.96%.
6. Perkembangan Harga Saham industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung berfluktuasi meningkat selama periode 2017-2022 dengan rata-rata meningkat sebesar 32.69%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu :

1. Manfaat Akademis

Merupakan sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menreapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan tersebut. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih investasi pada investasi otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut (Sastrohadiwiryono, 2016), manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dalam mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Menurut (Fuad & Dkk, 2016), manajemen adalah proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen adalah suatu proses dalam kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien. Menurut (Effendi, 2014) manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain, sedangkan menurut (Manulang, 2013) manajemen adalah segenap orang-orang yang melakukan manajemen dalam suatu badan.

Manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengatur, dan timbul pertanyaan apa yang di atur, tujuan diatur , mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen yakni 6M (*Man, Money, Materials, Machine, Methode, dan Market*)
2. Tujuan diatur adalah agar 6M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan impian
3. Harus diatur supaya 6M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi dan trintegrasi dengan baik dalam menunjang terujudnya tujuan organisasi
4. Yang mengatur adalah pimpinan dalam kepemilikan
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.

Dalam suatu perusahaan terdapat berbagai fungsi manajemen yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Setiap fungsi manajemen personalia, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan dapat mempengaruhi bagi setiap kegiatan-kegiatan fungsi manajemen lainnya. Salah satu fungsi operasional perusahaan adalah fungsi manajemen keuangan.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi

manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis percancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20 ketika itu ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan, namun saat ini kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki dan perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melakukan tugas yang telah di bagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut (Irawati, 2006) manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan cara meminilisasi biaya serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana (*Allocation of Fund*) tersebut secara efisien guna memaksimalkan profit suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2012), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dalam pengertian manajemen keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas atau proses pengembalian keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien. Fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama, yaitu:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah hal yang paling penting ketika ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan.

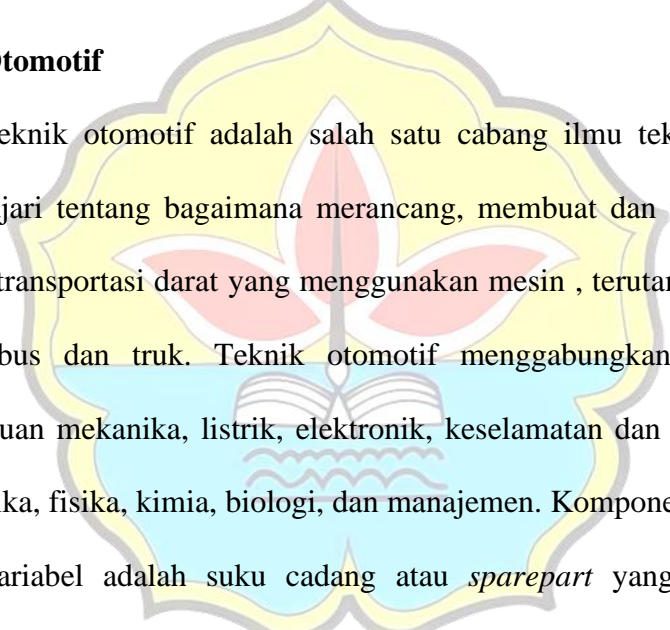
2. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta operasional.

3. Keputusan deviden

Keputusan deviden adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan proporsi laba yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

2.1.4 Otomotif



Teknik otomotif adalah salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bus dan truk. Teknik otomotif menggabungkan elemen-elemen pengetahuan mekanika, listrik, elektronik, keselamatan dan lingkungan serta matematika, fisika, kimia, biologi, dan manajemen. Komponen yang termasuk dalam variabel adalah suku cadang atau *sparepart* yang bersangkutan dengan perusahaan otomotif. Cabang-cabang dari teknik otomotif meliputi :

1. Perencanaan (*product dan design*)
2. Pengembangan (*development*)
3. Produksi (*manufacturing*)
4. Perawatan (*maintenance*)

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan suatu perusahaan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014).

Menurut (Munawir, 2014), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau perusahaan tersebut. Menurut (Rahardjo, 2017), laporan keuangan adalah pertanggung-jawaban manajer atau pemimpin perusahaan atau pengelolaan perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya), dan pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang menggambarkan posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berguna bagi para pemakainya dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing, dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan, informasi tersebut akan mempengaruhi harapan

pihak- pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2018).

2.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan menurut Akuntan (2009:12) terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2016). Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal pada perusahaan otomotif tidak jauh berbeda dengan laporan perubahan modal pada umumnya. Adapun elemennya antara lain sebagai berikut :

1. Laba tahun berjalan
2. Surplus revaluasi asset tetap

3. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dengan valuta asing
4. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan atas asset keuangan yang tersedia untuk di jual
5. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pastim
6. Komponen ekuitas lainnya

d. Laporan Arus Kas

Menurut Fahmi (2012) laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi. Misalnya, satu bulan atau satu tahun, informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca. Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait, maka dari itu ketelitian dan kehati-hatian yang mendalam dan hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

2.1.7 Rasio Keuangan

Menurut (Munawir, 2014), rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan adalah bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pengadaan analisis rasio keuangan menjadi sangat penting terutama bagi pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan data keuangan yang telah tersedia, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Penilaian menggunakan rasio keuangan ini juga memiliki keterbatasan dimana tidak memperhitungkan adanya biaya modal (*Cost of Capital*) yang dapat mengindikasikan seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal.

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio

keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

2.1.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2018). Terdapat rasio lancar (*Current Ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*).

1. *Current Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan. Menurut (Munawir, 2014) menjelaskan bahwa “ rasio tersebut menunjukkan tingkat keamanan (*margin on safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang. *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Moeljadi

(2006:69) menjelaskan bahwa persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering mengalami kerugian. (Fraser & Ormiston, 2004) menjelaskan bahwa” rasio ini berkonsentrasi terutama hanya pada aktiva lancar yang lebih likuid yaitu kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, piutang, dan hubungan dengan berbagai obligasi jangka pendek dan berdasarkan beberapa teori yang telah diungkapkan dan dapat disimpulkan bahwa tanpa melibatkan persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid dan tingkat kepastian nilainya rendah.

Berikut rumus-rumus yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat

Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. *Quick Ratio*

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya. Dengan kata lain rasio sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara asset sangat lancar (asset yang

dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dengan kata lain , rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus di tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka

panjang (Hery, 2018). Terdiri dari rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Tern Debt to Equity*), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Time Interset Earned Ratio*), rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

1. Debt to Equity Ratio

Pengertian menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0 artinya perusahaan dalam operasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Menurut Kasmir (2015) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan beberapa teori yang di ungkapkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio leverage dapat di ukur dengan rasio hutang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2015) mengemukakan bahwa rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit

dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Fahmi (2014) menyatakan bahwa dalam *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *Debt to asset ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Rasio utang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Adapun rumus Debt to Asset Ratio :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Long Tern Debt to Equity Ratio*

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang disajikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara hutang jangka panjang dengan modal. Adapun rumus *Long Tern Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Time Interested Earned Ratio

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak. Adapun rumus Time Interested Earned Ratio:

$$\text{Time Interested Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

5. Operating Income to Lialibilities Ratio

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung

sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban. Adapun rumus *Operating Income to liabilities Ratio*:

$$\text{Operating Income to liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

3. Rasio Aktifitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset, yaitu rasio yang menghasilkan penjualan. Bagian dari rasio ini adalah perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turn Over*), perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), perputaran asset tetap (*Fixed Asset Turn Over*), perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*) (Hery, 2018).

1. *Total Asset Turn Over*

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian *Total Asset Turn Over*. Menurut (Gitman, 2012) *Total Asset Turn Over* adalah “*indicate the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales*”. Artinya bahwa mengidentifikasi efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over* nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turn Over* juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

Total Asset Turn Over dapat mengukur intensitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa period menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Asset}}$$

2. Account Receivable Turn Over

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut (Hery, 2018).

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

3. Inventory Turn Over

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

4. Working Capital Turn Over

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan

dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua (Hery, 2018).

5. Fixed Asset Turnover

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan perusahaan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap (Hery, 2018).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbas hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga

meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya(Hery, 2018). Terdiri dari hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), rasio pengembalian investasi (*Return On Investment*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*), margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

1. Return on Equity

(Hanafi, 2018) menyebutkan *Return on Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan equity. *Return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total equity perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh modal yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2011). Menurut Kasmir (2015) nilai *Return on Equity* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari modal yang digunakan dalam kegiatan operasional serta dari besarnya keuntungan operasi.

Adapun dalam memilih *Return On Equity* sebagai alat analisis dikarenakan memiliki kegunaan antara lain:

a. Sebagai Perbandingan

Membandingkan efisiensi dalam penggunaan aktiva untuk memperoleh keuntungan

b. Mengukur Efisiensi

Perusahaan dapat mengukur efisiensi dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yang ada di perusahaan tersebut.

c. Alat ukur

Perusahaan dapat menggunakan nilai return on equity untuk pengukuran tindakan ekspansi dengan memproyeksikan pendapatan dan biaya, perusahaan akan dapat mengestimasi besarnya *Return on Equity* yang akan dicapai dengan ekspansi yang akan dijalankan.

(Syamsudin, 2011) menyebutkan ROE merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas lain jika digunakan untuk memperoleh Return saham. ROE digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROE bergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka semakin efisien operasional perusahaan. Sebaliknya semakin rendah ROE mengindikasikan banyak aset yang menganggur sehingga menggambarkan kinerja yang tidak efisien.

Rumus untuk Menghitung *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. *Return on Asset*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih

yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap aset:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Return on Investment

Return on investment atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Gross Profit Margin

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *Rasio Pasar*

Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham)(Hery, 2018). Terdiri dari laba per lembar saham biasa (*Earning per Share*), rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*), imbal hasil dividen (*Dividen Yield*), rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value Ratio*).

1. *Earning Per Share*

Earning Per Share sebagai salah satu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham. Yang merupakan harga saham dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa

yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* adalah angka yang ditunjukkan dari *Earning PerShare*. Inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (go public).Investor maupun calon investor berpandangan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari. Serta *Earning Per Share* (EPS) juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

(Darmadji & FakhruddinH., 2011) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Sedangkan menurut (Halim, 2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar Menurut (Marpaung, 2013)*Earning per share* adalah laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan keuntungan yang diperoleh dari pembagian harga saham setelah pajak (EAT).

Menurut (Tandelilin, 2011), *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya harga saham perusahaan yang siap dibagikan

bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi *earning pershare* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Price Earning Ratio

Rasio harga terhadap laba merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun.


$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar}}$$

3. Dividen Yield

Imbal hasil dividen merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga Saham}}$$

4. Dividen Payout Ratio

Rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

5. Price to Book Value Ratio

Rasio harga terhadap nilai buku merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued.

$$\text{Price to Book Value Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2.1.9 Harga Saham

Menurut Fahmi (2012) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setia penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut (Rusdin, 2008) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas pemhasilan dan aktiva perusahaan.

(Hendy M. Fakhruddin, 2008) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar ke ikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG

Ada beberapa pengertian harga saham menurut (Sartono, 2011) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami

kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Pasar Value* (Nilai Nominal)

Pasar value disebut juga *stated value* dan *face value* yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada dasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*Closing Price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.10 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Widoatmodjo, 2012) faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden yang

dibayar tinggi. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan asset tersebut (Hanafi, 2009).

2.1.11 Jenis-jenis Saham

Jenis saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Tandelilin, 2011):

- a. Saham preferen (*Prefen Stock*) Saham preferen adalah satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya di bayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu dan pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.
- b. Saham Biasa (*Common Stock*) Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan yang penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.12 Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio yang rendah akan menyebabkan harga pasar saham ikut menurun, sebaliknya *Current Ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi tidak menjamin keuntungan

dalam perusahaan (Rahmadewi & Abundanti, 2018). *Current Ratio* yang semakin membaik akan mempengaruhi peningkatan harga saham, karena perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham (Setiyawan, 2014). Besarnya nilai *Current Ratio* akan berpengaruh bagi investor untuk menanamkan modalnya, karena *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan kenaikan harga pada suatu perusahaan (Nur'aidawati, 2018).

Semakin besar peningkatan *Current Ratio* maka akan meningkatkan harga saham, begitu pula permintaan akan saham naik. Sebaliknya apabila *Current Ratio* semakin kecil akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut menurun karena harga sahamnya yang cenderung menurun dan dapat mengurangi kepercayaan investor.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Dharmastuti, 2004)

Menurut (Kartini et al., 2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan industri otomotif dan komponen. Tingkat *Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam memilih perusahaan sebagai tempat investasi. Semakin tinggi tingkat DER maka akan semakin menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut karena investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

c. Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham

Dalam rasio *Total Assets Turnover* (TATO), semakin besar nilai *Total Assets Turnover* (TATO) berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktivitas perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba. Menurut Kasmir (2015) *total assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran asset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang didapat investor.

Menurut (Nur Islami et al., 2020) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham

pada perusahaan otomotif dan komponen yang artinya nilai TATO mengalami kenaikan ataupun tidak akan mempengaruhi harga saham tapi tidak signifikan.

d. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on equity merupakan rasio yang menggambarkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dan merupakan rasio pengukur efisiensi operasi perusahaan (Horne & John M Wachowicz, 2012). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar *return on equity* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan tinggi. Menurut Tandellin saham tersebut akan cenderung naik.

e. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018) *Earning Per Share* atau laba perlembar saham biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investor. Calon investor potensial akan menggunakan laba perlembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantar berbagai alternatif yang ada.

Menurut (Kusuma & Priantina, 2012) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham Penelitian ini juga

mendukung pendapat yang telah dikemukakan oleh Widoatmodjo dalam (Robin & Mendari, 2008), bahwa dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham hal ini terbukti bahwa EPS merupakan faktor fundamental suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham karena dalam setiap pengambilan keputusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham.

2.1.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan teori yang didasarkan atas hasil fenomena-fenomena yang sudah dibuktikan atau ilmu menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang logis dan didukung oleh fakta empiris. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh penelitian, yang tergambar dalam tabel 5 sebagai berikut:

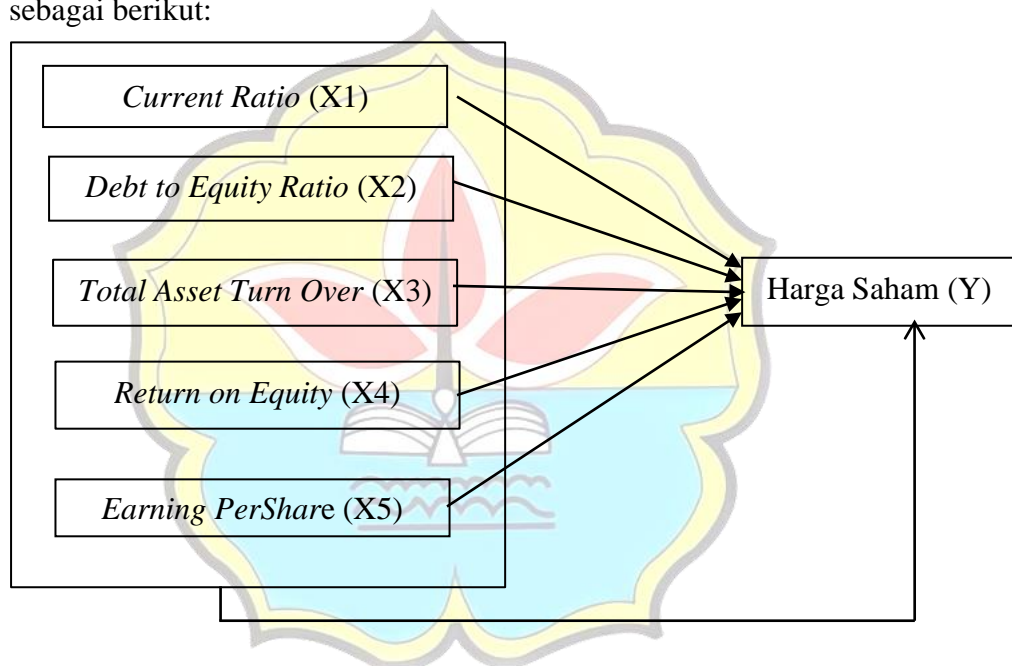
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suharno (Skripsi 2016)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	Secara parsial ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan CR,DER,ROA,TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Alvi Kautsar (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB No. 2 vol.5, 2017)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015)	Return On Assets dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat, sementara <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Price Earnings Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Rosdiana (Jurnal EMBA vol 4 No. 2 Juni 2017)	Pengaruh ROE, NPM, BVS, EPS, dan DAR Terhadap Harga Saham pada industri perbankan BEI 2011-2015	Secara parsial NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI dengan nilai yang sama yaitu 0,000 secara parsial ROE berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham di BEI dengan nilai 0,006 Secara Simultan ROE,NPM,EPS,BVS,dan DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4.	Rezkiiana Dewi, 2022 (Jurnal)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks 2016-2020	Current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII), debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks (JII) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks (JII)
5.	Ependi, Agustina and Azhar, 2018 (Jurnal)	Pengaruh <i>DER, TATO, ROE dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014- 2016	Secara parsial DER dan ROE berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif dan TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara simultan DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Ermaya and Nugraha, 2018 (Jurnal)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to equity ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015	Secara parsial CR, DER dan EPS tidak berpengaruh dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.
7.	Asmirantho and Soemantri, 2017 (Jurnal)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2015	Secara Parsial CR, DER, TATO, ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.14 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013), kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Untuk mempermudah maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam bentuk bagan yang tergambar pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.15 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian

telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Diduga *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Earning Per Share* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada industri sub sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

H₂ = Diduga *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, Earning Per Share* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada industri sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

2.2 Metode Penelitian

Menurut (Umar, 2008) metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang berfungsi adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013).

2.2.1 Jenis dan Sumber data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikn data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut dapat di jelaskan bahwa data sekunder adalah data

yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dibuku-buku, majalah,jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada industri otomotif yaitu sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dalam industri otomotif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs website **www.idx.co.id**, dan berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan atau objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara *Library Research*, Menurut (Sunyoto, 2016) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejumlah 13 (Tiga Belas) emiten. Berikut

adalah daftar perusahaan sektor otomotif yang menjadi populasi penelitian di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.2
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	PT Astra Internasional Tbk	04 Apr 1990
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	15 Jun 1998
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	07 Jul 2015
4	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	05 Sep 1990
5	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk	01 Des 1980
6	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 Sep 1993
8	INDS	PT Indospring Tbk	10 Agus 1990
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Feb 1990
10	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Jun 2005
11	NIPS	PT Nipress Tbk	24 Jul 1991
12	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Jul 1990
13	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	09 Sep 1996

sumber : www.sahamok.co.id

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Perusahaan otomotif dan komponen yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya ada 7 perusahaan yaitu; PT. Astra Otoparts,Tbk (AUTO), PT.Garuda Metalindo,Tbk (BOLT) dan PT.Gajah Tunggal,Tbk (GJTL), PT.Indospring, Tbk (INDS), PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS), PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk (MASA), PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS).Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan

kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Kriteria pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022	13
2	Perusahaan yang konsisten membagikan dividennyaselama periode 2017-2022	7
3	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	7

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 (tujuh) perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel yaitu : PT Astra Otoparts Tbk, PT Garuda Metalindo Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Indospring Tbk, PT Multistrada Arah Sarana Tbk, dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.

2.2.4 Metode Analisis Data

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun metode kuantitatif tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui model persamaan yang tepat untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham yang digunakan untuk regresi linier berganda. Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data panel yang mana data tersebut menggunakan runtunan waktu dan *time series* (Suliyanto, 2011). Maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + b_5 X_{5it} + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- X1 = *Current Ratio*
- X2 = *Debt to Equity Ratio*
- X3 = *Total Asset Turn Over*
- X4 = *Return on Equity*
- X5 = *Earning Per Share*
- a = Konstanta
- b_{1,2,3,4,5} = Koefisien Regresi
- e = error
- i = Time Series
- t = Runtun Waktu

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda dan beberapa data bernilai negatif maka data harus di transformasikan terlebih dahulu, pada penelitian ini data di transformasikan menggunakan Z score, sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$\text{Zscore } Y = a + b_1 Z X_{1it} + b_2 Z X_{2it} + b_3 Z X_{3it} + b_4 Z X_{4it} + b_5 Z X_{5it} + e$$

2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketetapan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunjoyo, 2013). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2016), uji ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data terjait (Y) pada persamaan regresi yang telah dihasilkan sebelumnya, apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Persamaan regresi bisa dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terkait berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Klomogorov Simirnov* dalam program SPSS. Dasar

pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika *Asymp.Sig* < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sunyoto, 2016), uji asumsi jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih, variabel bebas, dimana akan diukur tingkat keeratan hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas dan terdapat multikolinearitas yaitu:

- a. Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sunyoto, 2016), dalam persamaan regresi berganda diperlukan uji mengenai sama atau tidak varians dari residual satu

dengan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi Homokedastisitas dan jika tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika terjadi Heteroskedastisitas.

1. Jika terjadi pola-pola tertentu, seperti titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik angka nol pada sumbu Y (baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terjadi pola tertentu pada titik-titik hasil pengolahan data yang menyebar diatas maupun dibawah titik angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, 2016) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
atau $(-2 < DW < +2)$
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri sub sektor otomotif dan komponen yang periode 2017-2022. Menurut (Priyanto, 2013) uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1), df 2 (n-k-1). (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independent).

5. Kriteria Keputusan

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan industri sub sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022. Menurut (Priyanto, 2013) uji t dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan T_{hitung}

4. Menentukan T_{tabel}

Tabel distribusi 1 dicari pada $\alpha = 5\%$ df 1 (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$. (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independent).

5. Kriteria Keputusan

- Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima H_a ditolak.

- Jika t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak H_a diterima.

4. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2013). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas

terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung koefisien determinan bila di akarkan ($\sqrt{}$) menjadi koefisien korelasi (R) dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinan (R²). Nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Dimana yang menjadi variabel independen adalah: variabel *Current Ratio*(X1), *Debt to Equity Ratio*(X2), *Total Asset Turn Over* (X3), *Return on Equity* (X4), dan *Earning Per Share*(X5). Sedangkan variabel dependen adalah: Harga Saham (Y). Untuk mempermudah dalam menyortkan operasional variabel, maka diimplementasikan dalam bentuk tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan di bayarkan. (Riyanto,2008)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2015:157)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
3.	<i>Total Asset Turn Over</i> (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2012:185)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio
4.	<i>Return on Equity</i> (X4)	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang ada (Sartono,2010:2017)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio

No	Variabel	Definisi	Formula	Satuan	Skala
5.	<i>Earning Per Share</i> (X5)	Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013:114)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
6.	Harga Saham (Y)	Harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran (Sartono,2010:19)	Closing Price	Rp	Rasio



BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
9. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.1. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

12. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
13. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
14. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
15. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
16. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
17. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
18. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
19. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
20. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
21. 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama
 - a. Divisi Hukum
 - b. Satuan Pemeriksa Internal
 - c. Sekretaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
 - a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
 - a. Divisi Perdagangan Saham
 - b. Divisi Perdagangan Surat Utang
 - c. Divisi Keanggotaan

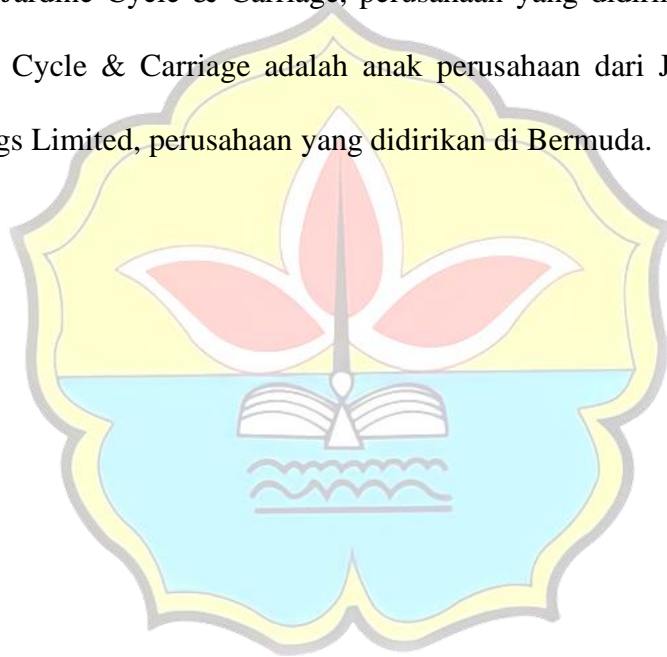
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
 - a. Divisi Pengawasan Transaksi
 - b. Divisi Kepatuhan anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
 - a. Divisi Riset
 - b. Divisi Pengembangan Usaha
 - c. Divisi Pemasaran
8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
 - a. Divisi Operasi Teknologi Informasi
 - b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - c. Divisi Manajemen Risiko
9. Direktur Keuangan dan SDM
 - a. Divisi Keuangan
 - b. Divisi Sumber Daya Manusia
 - c. Divisi Umum

3.3 PT Astra Otoparts Tbk

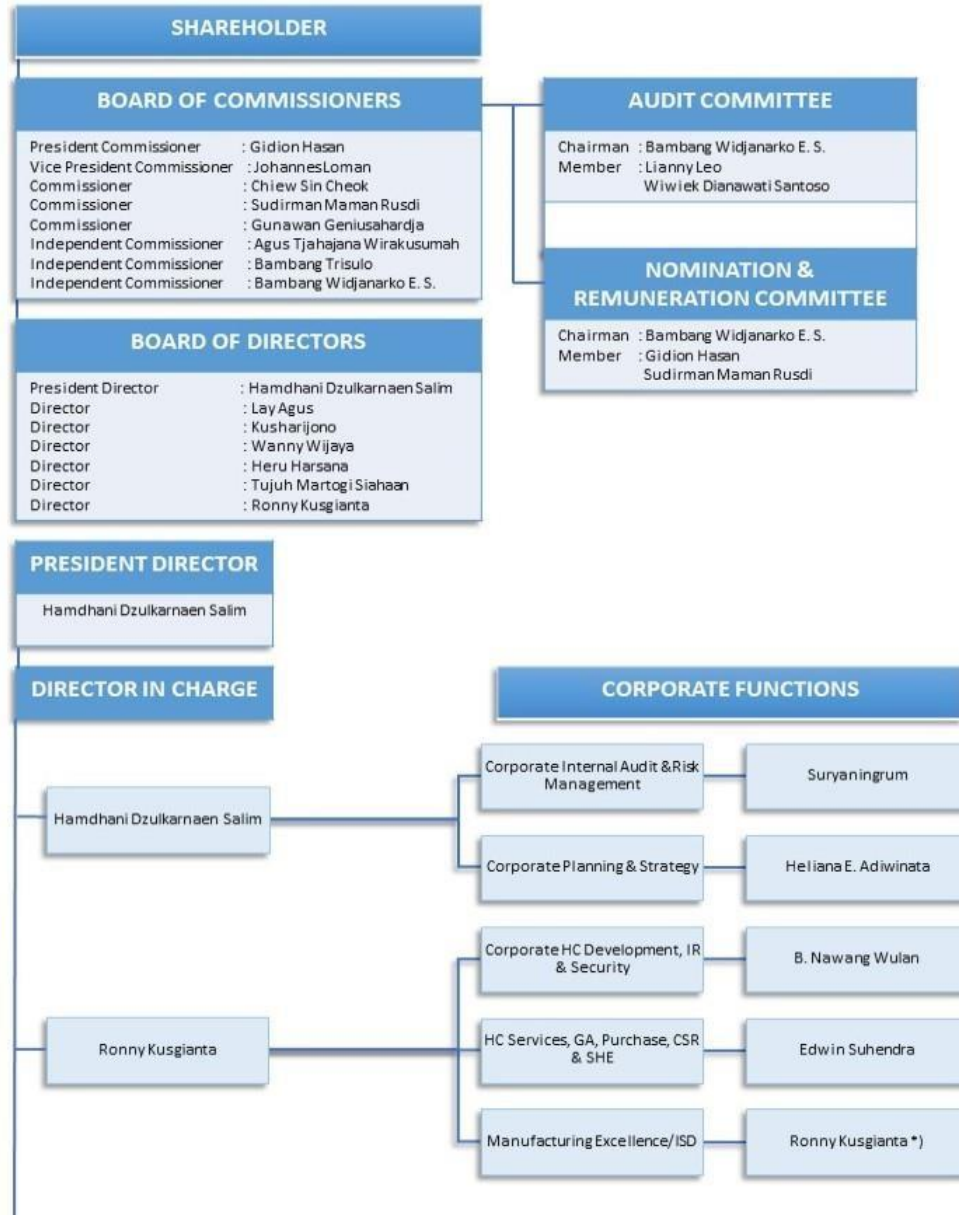
Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Astra Otoparts merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Berdiri 1976 sebagai

PT Alfa Delta Motor, sebuah perusahaan yang bergerak di perdagangan otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pemilik dari perusahaan ini adalah William Soeryadjaja dan PT Djaya Pirusa.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk (31-Mar-2022) adalah Astra International Tbk (ASII), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,00%. Astra Otoparts Tbk dikendalikan oleh Astra International Tbk (ASII), induk perusahaan yang berkedudukan di Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk (ASII) adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang didirikan di Bermuda.



PT ASTRA OTOPARTS Tbk
Organization Structure



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Astra Otoparts Tbk

3.4 PT Garuda Metalindo Tbk

Beroperasi selama lebih dari 35 tahun sejak tahun 1966, Garuda Metalindo berawal dari sebuah workshop home industry sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia. Pada tahun 1982, semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi berbagai fastener untuk kebutuhan industri umum. Melihat kebutuhan akan komponen lokal, Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992. Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT). Di tahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan, PT Mega Pratama Ferindo (MPF), untuk memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses upstream.

Selalu mengutamakan pelanggan telah menjadi fondasi kesuksesan Garuda Metalindo. Seiring dengan perubahan kebutuhan, permintaan dan bisnis pelanggan, begitu juga dengan perkembangan Garuda Metalindo. Memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan selama lebih dari tiga dekade yang diperoleh dari jaringan internasional kami, Garuda Metalindo berusaha untuk tetap berada di depan tren untuk mengantisipasi apa yang pelanggan kami butuhkan dan bekerja bersama mereka sebagai

mitra untuk mencari solusi. Semua produk Garuda Metalindo dirancang dengan teliti, diproduksi dengan presisi dan menjalani pemeriksaan kualitas sesuai dengan persyaratan industri otomotif yang sangat ketat. Produk yang dihasilkan berkualitas tinggi, dapat diandalkan dan konsisten memenuhi atau bahkan melampaui permintaan pelanggan. Komitmen untuk memenuhi dan melebihi harapan pelanggan adalah faktor pendorong di balik pertumbuhan Garuda Metalindo dalam menemukan cara untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Filosofi ini telah membawa Grup pada proses produksi terintegrasi secara vertikal sebagai solusi internal yang memungkinkan kami untuk menawarkan waktu dan cost benefits berkualitas kepada pelanggan.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Garuda Metalindo Tbk

3.5 PT Gajah Tunggal Tbk

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1971 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.



Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Gajah Tunggal Tbk

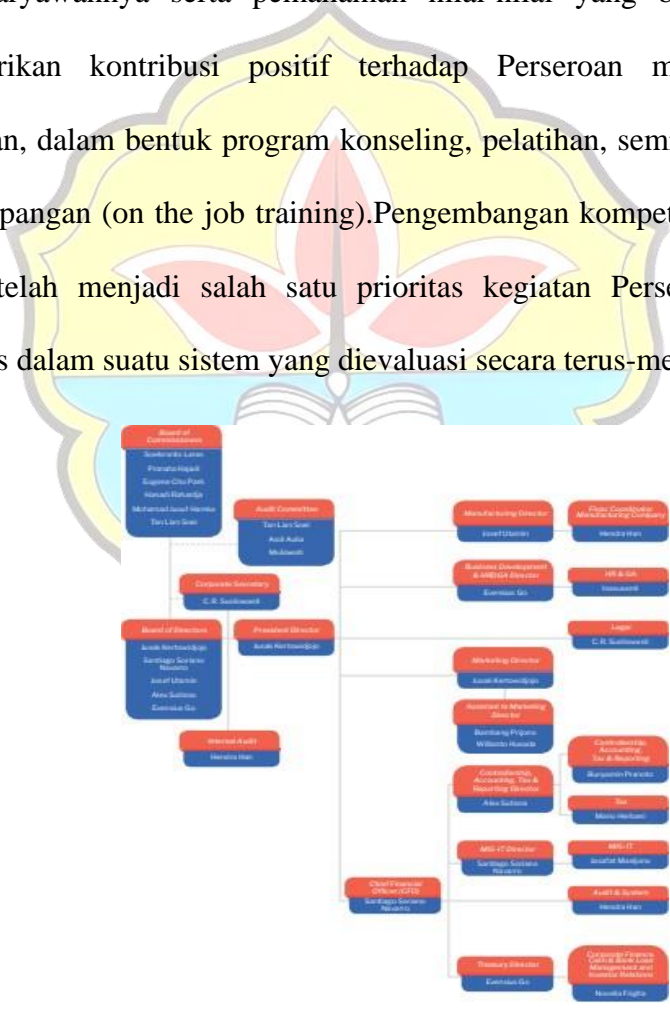
3.6 PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur - 13330.

Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (Sales, Service, dan Spare parts) yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault,

Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Construction Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion.

Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat. Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah mampu mengantarkan Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka. Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap Perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training). Pengembangan kompetensi dan jenjang karier telah menjadi salah satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus.



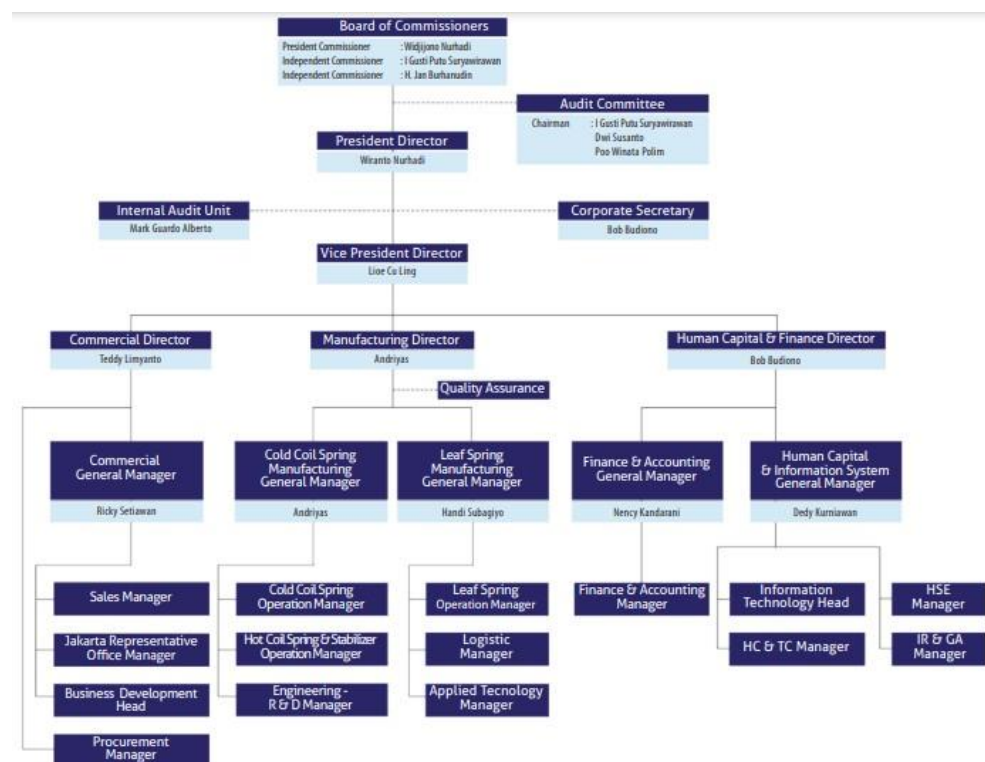
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

3.7 PT Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk merupakan bagian dari Indoprima Group Company yang menjadi produsen pegas otomotif terbesar di Asia, PT. Indospring, Tbk berbentuk perseroan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik pegas daun (leaf spring) maupun pegas keong (coil spring) yang diproduksi dengan proses dingin dan panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. (PT. Indospring Tbk). Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat Indospring Tbk terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik, Jawa Timur 61123 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk (28-Feb-2023), yaitu: PT Indoprima Gemilang dengan persentase kepemilikan sebesar 88,11%. Entitas induk dan entitas induk utama Perusahaan adalah PT Indoprima Gemilang dan PT Indoprima Investama.

PT. Indospring Tbk berlokasi di Gresik, didirikan berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H. Status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM). Akta pendirian tersebut disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. YA.5/324/1 pada tanggal 11 Maret 1980, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674 tahun 1980. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun),

coil spring (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu hot coil spring dan cold coil spring, valve spring (pegas katup) dan wire ring. Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.



Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Indospring Tbk

3.8 PT Multistrada Arah Sarana Tbk

PT Multistrada Arah Sarana Tbk adalah perusahaan ban yang berdiri sejak 1988 di Indonesia. Multistrada memproduksi ban untuk kendaraan roda dua (brand Corsa) dan untuk kendaraan roda empat (brand Achilles).

Melalui dua brand ini, Multistrada berpartner dengan Paris Saint-Germain sejak 2016. PT Multistrada Arah Sarana Tbk atau disingkat PT MASA Tbk (“Perseroan”) dahulu didirikan dengan nama “PT Orobah Perkasa” pada tanggal 20 Juni 1998 berdasarkan pada Akta Pendirian No. 63. Pada tanggal 9 Desember 1996, berdasarkan akta No. 33, Perseroan berubah nama menjadi “PT Multistrada Arah Sarana”. Selanjutnya tahun 2004, Perseroan perdana menawarkan saham kepada masyarakat (go public), dengan demikian sejak tanggal 22 Desember 2004 seluruh saham Perseroan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian nama Perseroan berubah menjadi PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa No. 46, dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-01973 HT.01.04. TH.2005 tanggal 25 Januari 2005.

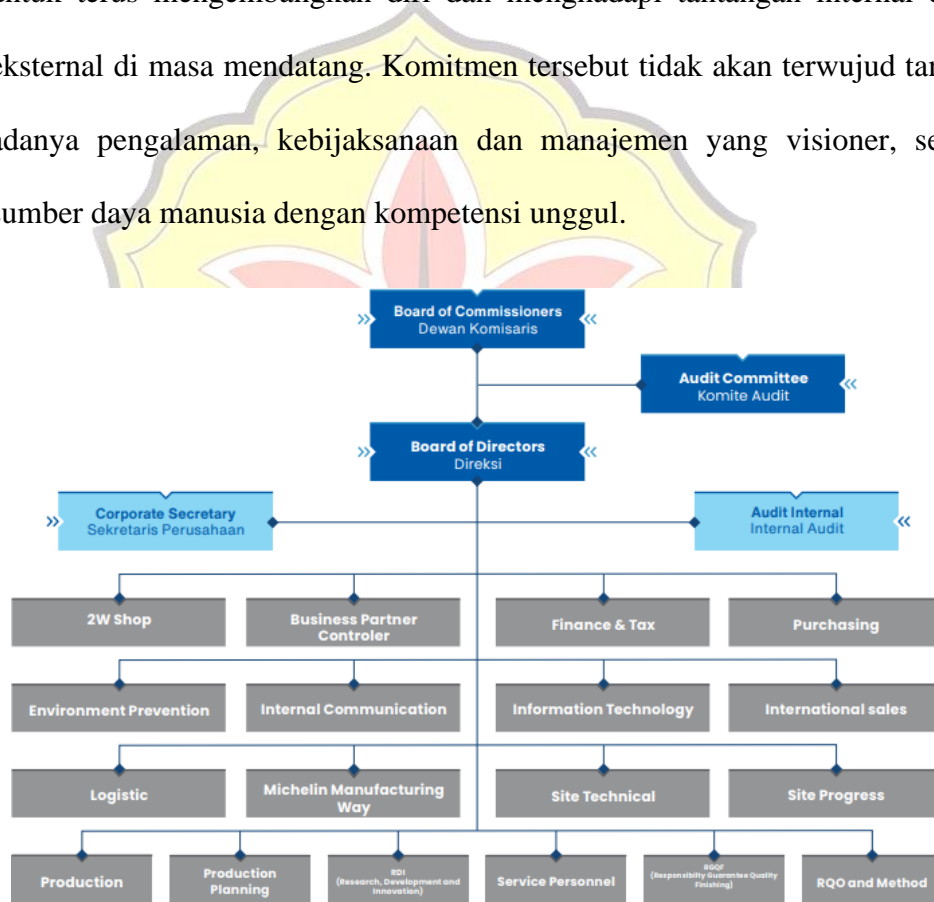
Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 10 tanggal 10 November 2017, dibuat di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0194273 tanggal 24 November 2017. Kesuksesan pada tahun-tahun sebelumnya memperkuat eksistensi MASA untuk terus mengembangkan bisnisnya. Didorong oleh jaringan pemasaran yang semakin luas dan kehadiran berbagai varian produk baru, Perseroan berhasil menjaga reputasinya di tengah persaingan industri.

Setelah diakuisisi oleh Compagnie Générale des Etablissements Michelin (selanjutnya disebut "Michelin"), pada tahun 2020 Perseroan sukses memproduksi merek ban dari Michelin, yaitu Uniroyal dan BFGoodrich. Kedua merek ban tersebut telah dipasarkan pada tahun 2020.

Seiring dengan pencapaian dan kesuksesan yang diraih, MASA terus meningkatkan kondisi internal perusahaan dengan menjaga keselamatan konsumen melalui penerapan standar kualitas keselamatan dunia yang diterapkan selama proses produksi. Upaya dan inisiatif tersebut memudahkan jalan Perseroan untuk menghasilkan produk yang kualitasnya terjamin oleh berbagai sertifikasi, seperti sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 untuk Quality Management System dan beberapa sertifikat produk antara lain SNI, CCC, Inmetro, ECE, DOT dan TISI. Sertifikasi yang didapatkan menjadi salah satu faktor yang menjadikan Perseroan sebagai salah satu produsen ban nasional yang diperhitungkan hingga sekarang. Hal itu merupakan prestasi yang membanggakan karena Perseroan berhasil mencapai kinerja optimal tersebut dalam waktu yang cukup singkat dibandingkan dengan kompetitor lain di industri yang sama. Perseroan berhasil meraih capaian tersebut berkat predikat baik yang sudah disandang di pasar domestik maupun internasional. Saat ini, produk Perseroan sudah mendapatkan sertifikasi pemenuhan standar kualitas untuk domestik maupun internasional.

Reputasi Perseroan di kancah industri otomotif nasional dan internasional terus diperkuat dengan jumlah penjualan yang meningkat serta

pengakuan atas produk yang dihasilkan. Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja demi mempertahankan reputasi sebagai manufaktur ban yang diakui secara internasional. Upaya Perseroan dalam meningkatkan penjualan dan memperkuat reputasi di pasar dunia diwujudkan melalui inisiatif dalam perubahan dan inovasi produk. Langkah tersebut tidak terlepas dari upaya Perseroan dalam menggabungkan kemampuan teknis, bisnis, memanfaatkan keunggulan pada fasilitas yang dimiliki, serta memanfaatkan sinergi setiap individu Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan diri dan menghadapi tantangan internal dan eksternal di masa mendatang. Komitmen tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya pengalaman, kebijaksanaan dan manajemen yang visioner, serta sumber daya manusia dengan kompetensi unggul.

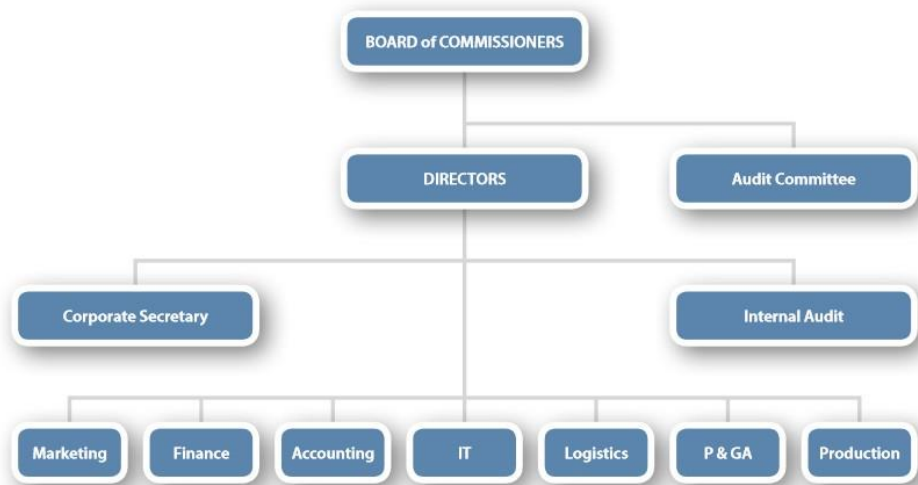


Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Multisrada Arah Sarana Tbk

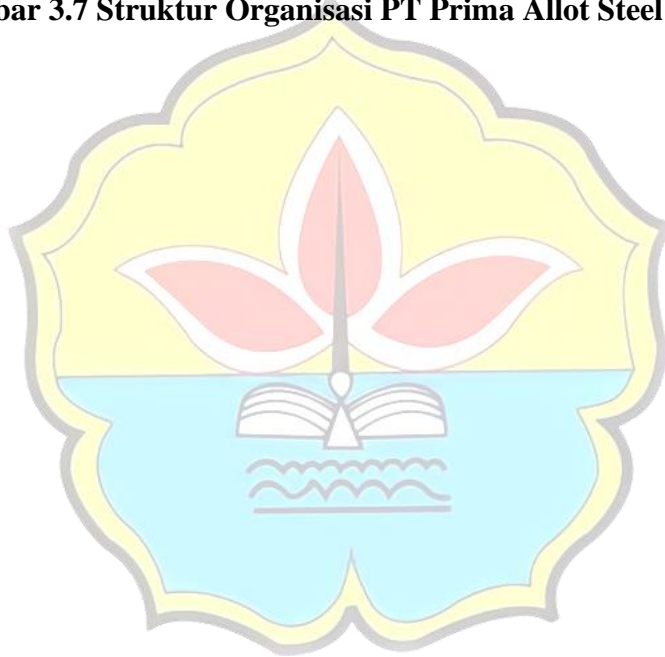
3.9 PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan tanggal 20 Februari 1984 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat dan pabrik PRAS terletak di Jalan Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru Internasional (pengendali) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRAS meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Saat ini, Prima Alloy Steel bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat (dengan merek dagang Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Ballistic, Menzari, dan Viscera) yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Pada tahun 1990, PRAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PRAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.



Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT Prima Allot Steel Universal Tbk



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Current Ratio (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3), *Return on Equity* (X4), dan *Earning Per Share* (X5) dan Harga Saham (Y) adalah variabel-variabel yang diteliti dalam bab ini. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan diakses melalui situs resminya (www.idx.co.id) digunakan sebagai sumber sekunder untuk analisis ini. Mengikuti prosedur ini, kami dapat mengumpulkan sampel dari 7 perusahaan berbeda, yang mewakili rata-rata data senilai 6 tahun (2017–2022). Jumlah ini mencapai total 42 pengamatan.

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

SPSS digunakan untuk memproses data, dan temuan akan diuji secara paralel dan sebagian untuk memastikan validitas model. Jumlah koefisien yang tidak standar mengungkapkan koefisien regresi. Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Regresis Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.017E-16	.134		.000	1.000		
	CR (X1)	.252	.172	.252	1.464	.152	.623	1.605
	DER (X2)	.097	.219	.097	.442	.661	.386	2.590
	TATO (X3)	.110	.216	.110	.510	.613	.394	2.540
	ROE (X4)	.486	.186	.486	2.614	.013	.533	1.877
	EPS (X5)	-.044	.184	-.044	-.238	.814	.547	1.828

a. Dependent Variable: Harga Saham(y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -3.017E-16 + 0,252_{CR} + 0,097_{DER} + 0,110_{TATO} + 0,486_{ROE} - 0,044_{EPS}$$

Dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $-3.017E-16$ artinya apabila variabel independen yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turn Over (X3), Return on Equity (X4), dan Earning Per Share (X5) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar $-3.017E-16$.
2. Koefisien regresi variabel Current Ratio (X1) bernilai positif sebesar 0,252 artinya apabila variabel Current Ratio (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,252.
3. Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X2) bernilai positif sebesar 0,097 artinya apabila variabel Debt to Equity Ratio (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,097.
4. Koefisien regresi variabel Total Asset Turn Over (X3) bernilai positif sebesar 0,110 artinya apabila variabel Total Asset Turn Over (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,110.

5. Koefisien regresi variabel Return on Equity (X4) bernilai positif sebesar 0,486 artinya apabila variable Return on Equity (X4) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,486.
6. Koefisien regresi variabel Earning Per Share (X5) bernilai negatif sebesar 0,044 artinya apabila variable Earning Per Share (X5) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,044.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel yang menyebabkan masalah dalam model regresi, yang dikenal sebagai variabel disruptif atau variabel residual, mengikuti distribusi normal. Idealnya, distribusi model regresi yang layak akan normal atau sangat mendekati normal. Tes kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah contoh uji normalitas:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81499806
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.123
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Hasil dari signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed), normal. Karena Sig (0,054) lebih besar dari alfa (0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa H0 diterima, dan bahwa sisa distribusi mengikuti distribusi normal (yaitu, asumsi normalitas terpenuhi).

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengkaji kemungkinan korelasi yang berlebihan atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Variabel independen dalam model regresi yang layak seharusnya tidak terkait satu sama lain. Nilai korelasi variabel independen dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas antar variabel.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.017E-16	.134			
	CR (X1)	.252	.172	.252	.623	1.605
	DER (X2)	.097	.219	.097	.386	2.590
	TATO (X3)	.110	.216	.110	.394	2.540
	ROE (X4)	.486	.186	.486	.533	1.877
	EPS (X5)	-.044	.184	-.044	.547	1.828

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

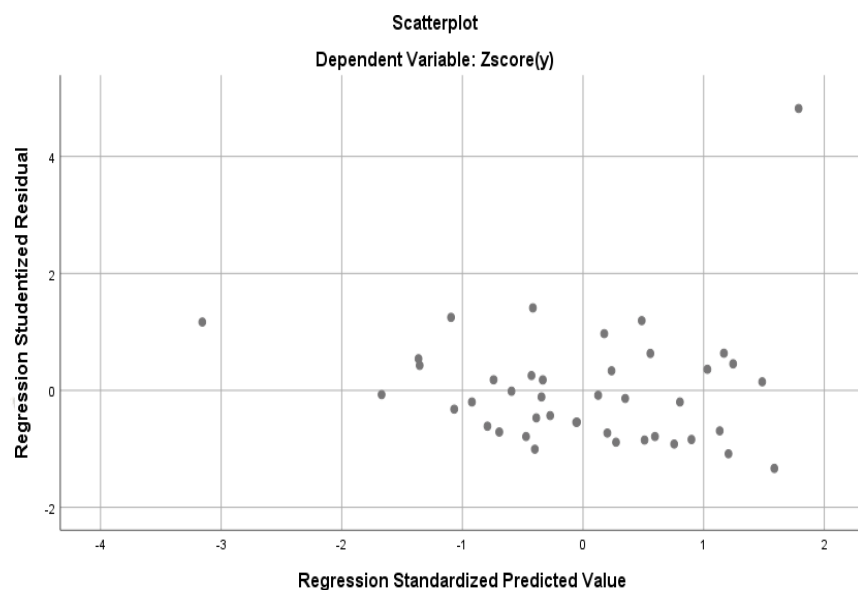
Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari CR (X1) sebesar 0,623, DER (X2) sebesar 0,386, TATO (X3) sebesar 0,394, ROE (X4) sebesar 0,533 dan EPS (X5) sebesar 0,547 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari CR (X1) sebesar 1,605, DER (X2) sebesar 2,590 , TATO (X3) sebesar 2,540, ROE (X4) sebesar 1,877 dan EPS (X5)sebesar 1,828 menunjukkan nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residu dari satu pengamatan memiliki varians yang berbeda dengan residu pengamatan lain dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual antara dua pengamatan

adalah sama, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan situasi ketika varians residual antara dua pengamatan berbeda. Homoskedastisitas adalah model yang sangat baik untuk regresi. Memeriksa scatterplot antara nilai standar (ZPRED) dan residual stundentized (SRESID) adalah salah satu cara untuk memeriksa heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Memeriksa grafik scatterplot antara nilai standardzided (ZPRED) dan stundentized residual (SRESID) tidak menunjukkan pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. (Sunyoto, 2016) menyarankan penggunaan besaran durbin Watson (DW) sebagai ukuran untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.336	.244	.86975564	1.817
a. Predictors: (Constant), CR (X1), DER (X2), TATO (X3), ROE (X4), dan EPS (X5)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Dapat dilihat pada tabel di atas tidak ada autokorelasi dalam model regresi, karena nilai DW 1,817 terletak dalam kisaran $(-2 < 1,817 < 2)$

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Dalam model regresi, uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau tidak. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan hasil perhitungan tes F:

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.767	5	2.753	3.640	.009 ^b
	Residual	27.233	36	.756		
	Total	41.000	41			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), CR (X1), DER (X2), TATO (X3), ROE (X4), dan EPS (X5)						

Sumber: Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 3,640$ dan $F_{tabel} = 2,480$, maka diperoleh nilai sig sebesar 0,009 yang berarti nilai sig < 0,05 dan $F_{hitung} (3,640) > F_{tabel} (2,480)$. Sehingga, terjawab hipotesis pertama H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti secara simultan *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3), *Return on Equity* (X4), dan *Earning Per Share* (X5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Parsial (t)

Untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi yang dependen, uji-t dilakukan dalam beberapa bagian. Perhitungan t uji parsial menggunakan persamaan regresi linier berganda menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.017E-16	.134		.000	1.000
	CR (X1)	.252	.172	.252	1.464	.152
	DER (X2)	.097	.219	.097	.442	.661
	TATO (X3)	.110	.216	.110	.510	.613
	ROE (X4)	.486	.186	.486	2.614	.013
	EPS (X5)	-.044	.184	-.044	-.238	.814

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai t hitung CR sebesar $1,464 < t$ tabel $2,02809$, dan nilai signifikan $(0,152) > \alpha = 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Nilai t hitung DER sebesar $0,442 < t$ tabel $2,02809$, dan nilai signifikan $(0,661) > \alpha = 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Nilai t hitung TATO sebesar $0,510 < t$ tabel $2,02809$, dan nilai signifikan $(0,613) > \alpha = 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- d. Nilai t hitung ROE sebesar $2,614 > t$ tabel $2,02809$, dan nilai signifikan ($0,013$) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- e. Nilai t hitung EPS sebesar $-0,238 < t$ tabel $2,02809$, dan nilai signifikan ($0,814$) $> \alpha = 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa baik model memperhitungkan variasi dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih besar untuk variabel independen menunjukkan dampak yang lebih signifikan pada nilai variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.336	.244	.86975564	1.817
a. Predictors: (Constant), CR (X1), DER (X2), TATO (X3), ROE (X4), dan EPS (X5)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: *Output SPSS* yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.336 yang artinya bahwa besarnya kontribusi *Current Ratio*

(X1), variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3), *Return on Equity* (X4), dan *Earning Per Share* (X5) terhadap harga saham (Y) yaitu sebesar 0,336 yang berarti bahwa pengaruh *Current Ratio* (X1) variabel *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3), *Return on Equity* (X4), dan *Earning Per Share* (X5) terhadap harga saham (Y) yaitu sebesar $(0,336 \times 100 = 33,6\%)$, sementara sisanya sebesar $(100\% - 33,6\% = 66,4\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Hasil penelitian ini diperoleh nilai sig sebesar 0,009 yang berarti nilai sig $< 0,05$. Sehingga, terjawab bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Asmirantho (2017) yang menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan cara ini, investor dapat menggunakan beberapa indikasi ini untuk menginformasikan keputusan mereka mengenai pembelian, penjualan, dan pemeliharaan kepemilikan Saham.

Kondisi CR yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid yang berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki kemampuan yang baik dalam mendanai perusahaan dalam jangka pendeknya. DER mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan perusahaan mampu mengelola resiko yang dimiliki dan mampu meningkatkan kapasitas produksinya sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya DER maka harga saham akan mengalami kenaikan. Nilai TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan sehingga laba yang didapatkan perusahaan akan meningkat pula. ROE yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi ke perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut akan meningkatkan harga saham, dengan demikian investor mendapatkan keuntungan yang berupa capital gain. Penyebab EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Sehingga

menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan permintaan naik dan harga saham ikut naik.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui CR memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,252 dan t hitung CR sebesar $1,464 < t$ tabel 2,02809, dan nilai signifikan $(0,152) > \alpha = 0,05$, sehingga CR terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suharno (2016), Kautsar (2017), Asmirantho (2017) dan Ermaya (2018) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya CR terhadap harga saham dapat dikarenakan CR pada umumnya digunakan oleh kreditur jangka pendek untuk mendapatkan proyeksi bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban lancarnya. Namun untuk investor jangka panjang, CR tidak terlalu jadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Current Ratio yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik, hal ini dikarenakan ada kemungkinan terdapat banyak dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada

akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui tingkat *Current Ratio* suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, karena masih ada rasio likuiditas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui DER memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,097 dan t hitung DER sebesar $0,442 < t$ tabel 2,02809, dan nilai signifikan $(0,661) > \alpha = 0,05$, sehingga DER terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suharno (2016), Dewi (2022), Kautsar (2017), Asmirantho (2017), dan Ermaya (2018) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan suatu perusahaan.

Dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* (DER) bukan merupakan satu-satunya rasio solvabilitas yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio solvabilitas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

Dengan komposisi modal yang lebih besar dari pada kewajiban, dapat dikatakan perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Namun bagi investor, komposisi kewajiban pada perusahaan tidak selalu menjadi sinyal buruk, selama perusahaan mampu melunasinya saat jatuh tempo.

Tinggi rendahnya utang tidak selamanya berpengaruh terhadap minat investor untuk menanamkan modalnya, karena investor melihat seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal memanfaatkan utang akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui TATO memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,110 dan t hitung TATO sebesar $0,510 < t$ tabel 2,02809 , dan nilai signifikan ($0,613 > \alpha = 0,05$), sehingga TATO terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ependi (2018) dan Asmirantho (2017) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena nilai aset yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak

stabil. Rasio aktivitas yang tinggi bisa disebabkan karena aset yang dimiliki perusahaan dalam jangka lama, semakin tua, dan mengalami penyusutan. Oleh sebab itu, meskipun nilai rasio aktivitas naik maka harga saham tidak terpengaruh. Investor kurang menganggap penting kemampuan perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Faktor lain tersebut seperti tingkat inflasi, pergerakan suku bunga, stabilitas politik dan keamanan.

4. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui ROE memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,486 dan t hitung ROE sebesar $2,614 > t$ tabel 2,02809, dan nilai signifikan (0,013) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, sehingga ROE terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suharno (2016) dan Dewi (2022), dan Rosdiana (2017) yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kenaikan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan berdasarkan modal tertentu. Kenaikan ROE menunjukkan peningkatan

kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk membuat keuntungan Dengan peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan pada akhirnya harga saham akan naik.

5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis diketahui EPS memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,044 dan t hitung EPS sebesar $-0,238 < t \text{ tabel } 2,02809$, dan nilai signifikan $(0,814) > \alpha = 0,05$, sehingga EPS terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ermaya (2018) dan Asmirantho (2017) yang menyatakan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Laba yang disediakan perusahaan tidak sebanding dengan banyaknya jumlah saham yang beredar, sehingga dividen yang dibagikan kepada investor tidak memuaskan mereka. Sehingga pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

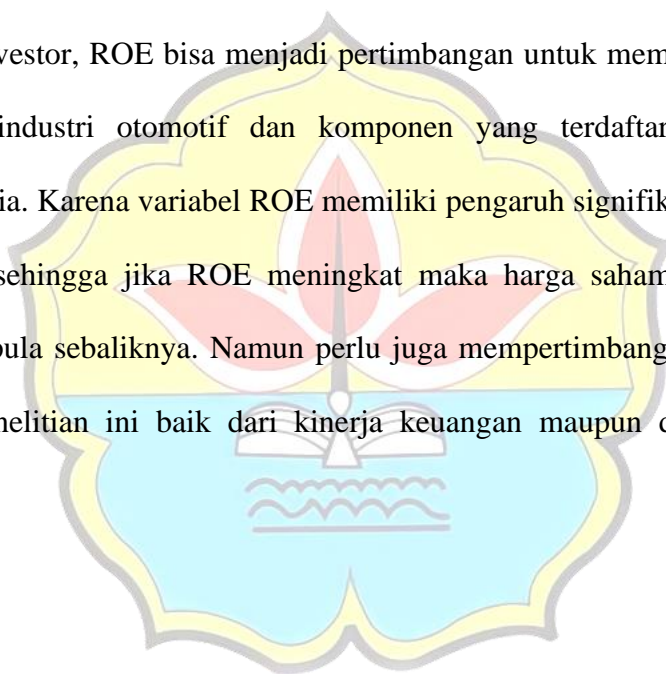
Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dibuat beberapa kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dengan koefisien determinasi sebesar 0,336 atau 33,6%.
2. Secara parsial, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tergabung pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dengan koefisien regresi sebesar 0,486 atau 48,6%. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang tergabung pada sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

5.2 Saran

Terkait dengan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis mencoba memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan agar selalumemperhatikan faktor yang mempengaruhi kenaikan maupun penurunan ROE agar perusahaan dapat berjalan dengan stabil karena ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan yang berarti dalam perusahaan meningkatkan harga saham.
2. Bagi Investor, ROE bisa menjadi pertimbangan untuk membeli saham di sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga jika ROE meningkat maka harga saham akan meningkat begitu pula sebaliknya. Namun perlu juga mempertimbangkan faktor di luar dari penelitian ini baik dari kinerja keuangan maupun dari faktor makro lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T., & Fakhruddin H., M. (2011). *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Salemba Empat.
- Dewi, R. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks. In *Universitas Muhammadiyah Makassa*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/524087>
- Dharmastuti, F. (2004). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana*. Fakultas Ekonomi. Universitas Atmajaya, Jakarta.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Rajawali Pers.
- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal AKP*, 8(1), 51–78.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2004). *Memahami Laporan Keuangan*. PT Indeks.
- Fuad, M., & Dkk. (2016). *Pengantar Bisnis. Cetakan ke 5*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gitman. (2012). *Perinciples Of Managerial Finance*. Pearson.
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi. Edisi Pertama*. Salemba Empat.
- Hanafi. (2018). *Analisis Lapopran Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. (U. S. YKPN. (ed.); Edisi4.).
- Hendy M. Fakhruddin. (2008). *Pasar Modal A-Z*. PT. Elex Media Komputindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia.
- Horne, J. C. Van, & John M Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka.
- Kartini, M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio (DPR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8, 68–85. www.fe.unisma.ac.id (email
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kautsar, A. (2017). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(2). <https://doi.org/10.22487/jimut.v7i3.246>
- Manulang, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Citapustaka Media Perintis.
- Marpaung, H. W. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- Nur Islami, R., Rahman Mus, A., & Manajemen, M. (2020). *Tata Kelola Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa, Perusahaan*. 7(3), 38–46.
- Priyanto, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Rahardjo. (2017). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Edisi Pertama*. Graha Ilmu.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Robin, W., & Mendari, A. S. (2008). Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 6(2).
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Alfabeta.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Suatu Metode Cetakan Keempat*. Erlangga.

- Sastrohadiwiryo, S. (2016). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Pendekatan, Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara.
- Setiyawan, I. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Indra Setiyawan Pardiman, III*, 35–51.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- the Effect of the Financial Ratio on the Prices of the Stocks of. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 301–307.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi Offset.
- Sunjoyo. (2013). *Ekonometrika terapan : Teori dan aplikasi*. Andi.
- Sunyanto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, A. (2011). *Portofolio dan investasi*. Konisius.
- Umar, H. (2008). Metodologi Penelitian Bisnis. In *Metode Riset Bisnis*.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Edisi Revi). PT Jurnalindo Aksara Grafika.